



Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-2

Johannes Sohirimon Lumbanbatu^{1✉}, Jonatan Gultom²
Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Delitua Medan, Indonesia^{1,2}
e-mail : johlumbanbatu28@gmail.com¹, jonatanguptom268@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efek penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa kelas X-2 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan. Para Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah tersebut secara aktif mendorong minat dan partisipasi siswa melalui penggunaan pertanyaan pemicu dan fasilitasi diskusi kelompok. Siswa terlibat dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, serta pengujian hipotesis yang mereka hasilkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian dipilih menggunakan metode *snowball sampling*, dimulai dari sampel kecil yang kemudian berkembang menjadi lebih besar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* oleh guru Pendidikan Agama Katolik secara efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, Minat Belajar.

Abstract

This study aims to investigate the effect of using the Discovery Learning learning model on class X-2 students' interest in learning in Catholic Religious Education subjects at St. Mary's High School. Antonius Bangun Mulia Medan. The Catholic Religious Education Teachers at the school actively encourage student interest and participation through the use of trigger questions and facilitation of group discussions. Students are involved in the process of problem identification, data collection and analysis, and testing the hypotheses they generate. Data collection techniques in this research were carried out using a qualitative approach, through observation, interviews and document analysis. Research subjects were selected using the snowball sampling method, starting from a small sample which then grew to a larger one. Research findings show that the application of the Discovery Learning learning model by Catholic Religious Education teachers can effectively increase students' interest in learning.

Keywords: Learning Model, *Discovery Learning*, Interest in Learning.

Copyright (c) 2024 Johannes Sohirimon Lumbanbatu, Jonatan Gultom

✉ Corresponding author :

Email : johlumbanbatu28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6632>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di dalam kelas adalah bentuk interaksi antara guru dan siswa. (Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, 2018). Suatu proses pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat dari bagaimana minat peserta didik didalam kelas, dan keikut sertaan peserta didik dalam pembelajaran. Siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih banyak dengan kreativitas guru di kelas (Lumbanbatu, Johannes, 2023). Guru agama Katolik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan karakter yang kuat agar menjadi pengajar yang profesional (Gultom et al., 2022). Guru memiliki peran kunci dalam membuat proses pembelajaran lebih baik dan efektif dengan menumbuhkan minat pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar adalah dorongan atau keinginan individu untuk usaha dalam memperoleh hal baru pada dirinya sendiri (Hulu & Telaumbanua, 2022). Indikator minat belajar meliputi: 1) Rasa gembira, 2) tertarik terhadap pembelajaran, 3) Memperlihatkan perhatian saat belajar, 4) Keterlibatan dalam proses pembelajaran (Kasmiatun, 2020). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi peningkatan minat belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021). Model merupakan suatu pola atau kerangka yang dibuat atau dirancang untuk mempermudah variasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan Model Pembelajaran merujuk pada pendekatan pengajaran yang menyertakan penentuan tujuan, peringkat aktivitas, serta manajemen kategori. Model Pembelajaran memainkan kedudukan penting selaku kerangka rancangan guna menyentuh tujuan pembelajaran serta memicu kesertaan peserta didik sepanjang proses pembelajaran (Yolanda et al., 2023).

Fakta yang terjadi dilapangan bahwa banyak peserta didik yang masih kurang berminat untuk belajar dan kurang mengetahui pembelajaran yang di sampaikan Guru. Menurut penelitian Febriansyah 2021, kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh ketidakminatan mereka terhadap materi yang diajarkan pada saat itu. Hal ini menyebabkan siswa enggan mengikuti proses pembelajaran, dengan tingkat partisipasi yang pasif, seperti hanya mencatat dan mendengarkan guru saat menyampaikan materi. Selain itu, komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar cenderung bersifat satu arah, yang mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal (Kasmiatun, 2020).

Hasil penelitian yang dipaparkan mengungkapkan sejumlah permasalahan terkait kurangnya minat belajar peserta didik. Dalam konteks ini, permasalahan yang diidentifikasi dianggap sebagai tanggung jawab bersama bagi semua pihak yang peduli terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Mengingat rendahnya minat belajar siswa pada masalah yang telah diuraikan, ada enam strategi yang dapat diterapkan oleh guru, khususnya Guru PAK, yaitu: 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Menyediakan bahan ajar, 3) Menyiapkan model pembelajaran, 4) Menguasai materi yang telah dipersiapkan, 5) Menyusun penilaian, dan 6) Melakukan evaluasi (Farhana et al., 2022). Dalam konteks ini, Guru PAK memfokuskan perhatian pada pemilihan model pembelajaran, dengan memilih model *Discovery Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Istilah "Discovery Learning" mengacu pada model pembelajaran penemuan yang berfokus pada peserta didik. Dalam model ini, Peserta didik mengenali permasalahan yang muncul dari pengalaman pribadi mereka, melakukan analisis, dan selanjutnya mengembangkan solusi untuk menyelesaikannya. Model *Discovery Learning* melibatkan enam langkah dalam proses pembelajaran, yakni 1) Stimulus, 2) Identifikasi Masalah, 3) Pengumpulan Data, 4) Pengolahan Data, 5) Pembuktian, dan 6) Penarikan Kesimpulan (Sofyan et al., 2022). Peserta Didik mengembangkan kapasitas berpikir analitis serta kapasitas bereksperimen dengan memanfaatkan metodologi pembelajaran *Discovery Learning* (Atok, 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kasmiatun (2020) menemukan bahwa model ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Teluk Bayur (Kasmiatun, 2020). 2). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yaatul Hulu dan rekan-rekannya (2022) mengungkapkan bahwa minat serta

hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Boronadu meningkat dengan adanya penerapan model *Discovery Learning* (Hulu & Telaumbanua, 2022). 3). Penelitian oleh Endah Cahyaningsih dan Karunia Assidik (2021) juga menemukan bahwa siswa menjadi lebih berminat dalam belajar dengan model ini (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021). 4). Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Zain, Wijdinia, Warda, dan Amaria (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 8 Surabaya (Zain, Wijdinia Warda, Amaria, 2023).

Temuan penelitian menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam situasi ini, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* oleh guru dimana guru berperan sebagai evaluator, fasilitator, dan mediator untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Guru PAK pada proses pembelajaran melaksanakan dengan baik tahapan-tahapan dari model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan minat belajar dari peserta didik

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis pada tanggal 14 Juni 2023 di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan, terungkap bahwa tidak semua siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Beberapa tanda kurangnya minat tersebut antara lain tidak adanya siswa yang bertanya saat ada kesempatan, Ketidakhadiran tanggapan dari siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru menunjukkan bahwa tidak ada interaksi langsung dalam proses pembelajaran serta rendahnya minat siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hasil survei dan temuan penelitian menggugah rasa ingin tahu penulis pada bidang studi berikut mengenai: “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-2”.

METODE

Peneliti menerapkan metode kualitatif dalam penelitian ini. Menurut Endah Cahyaningsih dan Gallant Karunia Assidik, metode kualitatif merupakan cara untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan, fenomena, atau objek dengan menggunakan deskripsi atau tulisan yang berisi fakta dan data yang ditemukan di lapangan (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021). Informasi diperoleh melalui penggabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang disebut sebagai triangulasi data. Data yang terkumpul bersifat kualitatif, dengan analisis dilakukan melalui pendekatan induktif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas St. Antonius Bangun Mulia Medan, sebuah institusi pendidikan menengah atas yang berlokasi di Jalan Sisingamangaraja KM. 11 Nomor 68, Bangun Mulia, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian dipilih menggunakan metode *snowball sampling*. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang-orang yang paling tahu tentang fokus penelitian (Siregar et al., 2022). Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dimana di antaranya 1 orang guru PAK, 1 orang guru Sejawat, dan 8 orang peserta didik. Data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan melalui tiga langkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan triangulasi data. Dua jenis triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Lama penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yakni pada tanggal 19 Februari 2024 sampai dengan 19 April 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian lapangan berdasarkan pengamatan, interaksi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti:

Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, ada enam langkah yang diterapkan dalam proses pembelajaran: pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian,

dan penarikan kesimpulan. Pada Rabu, 6 Maret 2024, Guru Pendidikan Agama Katolik di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan melaksanakan tahapan pemberian rangsangan/stimulus, Guru membawakan materi tentang "Yesus Mewartakan dan Memperjuangkan Kerajaan Allah" kemudian Guru Pendidikan Agama Katolik mengajukan pertanyaan pemantik (*trigger question*) mengenai arti Kerajaan Allah untuk mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Dua siswa, Riki dan Grace, memberikan jawaban yang benar namun masih memerlukan penjelasan lebih lanjut, yang kemudian dijelaskan secara lebih lengkap dan mendalam oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan melibatkan tanya jawab interaktif, dan pemilihan materi yang menarik. Ketika siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan tepat dan penuh semangat, mereka merasa terdorong untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga disokong oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa GV, RA, HN, GE, RN, KG, dan OH yang mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Katolik menggunakan pertanyaan pemantik dan materi yang menarik yang membuat Minat belajar siswa dapat meningkat. Ini sesuai dengan pengertian yang mengatakan bahwa informasi diberikan melalui pertanyaan, gambar, pembicaraan, tugas, eksperimen, dan pengalaman langsung lainnya guna merangsang atau menggerakkan proses belajar siswa (Urwatul Wutsqa et al., 2021).

Pada Rabu, 6 Maret 2024, guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan memfasilitasi siswanya dalam proses identifikasi masalah dengan membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan menugaskan setiap kelompok suatu topik untuk dibahas. Siswa kemudian mencermati, mencatat, dan mempertimbangkan permasalahan yang diangkat oleh topik yang ditugaskan oleh instruktur kepada mereka dengan membuka buku teks yang ada untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran mereka. Hal tersebut juga disokong oleh hasil interaksi yang dicatat dari wawancara dengan siswa. GV, RA, HN, GE, RN, dan KG yang mengatakan bahwa Guru PAK menerapkan pendekatan pembelajaran berupa pembentukan kelompok belajar, di mana setiap peserta didik berpartisipasi dengan ide dan pendapatnya dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut. Hal ini sebanding dengan teori identifikasi masalah, di mana siswa diminta untuk membuat daftar masalah sebanyak mungkin dalam materi pelajaran. Selanjutnya suatu masalah dipilih dan dinyatakan sebagai hipotesis atau solusi jangka pendek yang berkaitan dengan kumpulan masalah (Khasinah, 2021).

Pada tahap pengumpulan data pada Rabu, 6 Maret 2024, Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan memberikan akses kepada siswa untuk menggunakan telepon seluler mereka saat melaksanakan tugas pengumpulan data. Hal ini memungkinkan siswa mencari referensi terkait materi pelajaran yang ditugaskan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa GV, RA, HN, GE, RN, dan KG, yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, Guru Pendidikan Agama Katolik konsisten melibatkan peserta didik dengan mengarahkan mereka untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber. Guru secara konsisten mendorong siswa untuk menggali lebih dalam materi pembelajaran dengan mencari informasi dari internet, media sosial, buku, dan majalah yang relevan. Hal ini konsisten dengan hipotesis pengumpulan data, yang menyatakan bahwa siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengumpulkan data atau pengetahuan yang terkait. Membaca buku, melihat sesuatu, mewawancarai sumber, melakukan uji coba sendiri, dan teknik lainnya adalah bagian dari proses ini. Selain itu, siswa berusaha menanggapi pertanyaan dan memvalidasi teori yang telah dibentuk sebelumnya (Khasinah, 2021).

Dua jilid cetakan dari penerbit terpisah dimasukkan dalam prosedur mengolah data guru PAK SMA Santo Antonius Bangun Mulia. Tujuannya adalah untuk memperkuat referensi sehingga pendidik dapat merespons dengan tepat ketika anak-anak menanyakan pertanyaan serupa. Sebelum menjawab, selanjutnya siswa akan membandingkan sumber-sumber tersebut. Hal ini konsisten dengan filosofi pengolahan data, yaitu siswa mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Semua data yang dikumpulkan melalui membaca,

wawancara, dan observasi dipilah, ditabulasi, diolah, dan jika diperlukan, bahkan dapat dihitung dengan cara tertentu. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan dengan tingkat kepastian tertentu (Khasinah, 2021).

Pada tahap Pembuktian, Guru agama di Sekolah Menengah Atas St. Antonius Bangun Mulia akan membimbing siswa yang kurang berpartisipasi agar menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka atau melakukan presentasi selama pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Kelompok yang memberikan jawaban yang tepat akan mendapatkan penilaian "Sangat Baik" dari guru. Selanjutnya, siswa akan membaca materi yang mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas kelompok guna menunjukkan respons yang benar. Pernyataan ini juga disokong oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa. GV, RA, HN, GE, RN, KG, EB, dan OH yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Katolik akan selalu menggunakan metode presentasi, karena menurut para siswa dengan adanya presentasi maka siswa akan lebih memahami materi yang sedang dipelajari pada hari itu. Menurut teori pembuktian, siswa akan melaporkan kepada kelas hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain akan menanggapi presentasi ini, dan guru dapat mengambil bagian dalam mengevaluasi keakuratan solusi yang telah dibuat oleh siswa. (Marisya & Sukma, 2020).

Pada bagian perarikan kesimpulan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan pada hari rabu 6 maret 2024 bahwa setelah siswa selesai saling memberikan tanggapan, guru Pendidikan Agama Katolik mengamabil alih untuk memberikan kesimpulan akhir berdasarkan hasil yang didapatkan dari setiap kelompok, namun sebelumnya Guru Pendidikan Agama Katolik memberikan kesempatan itu untuk siswa. Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa GV, RA, HN, GE, RN, KG, EB, dan OH yang mengatakan bahawa Guru Pendidikan Agama Katolik aktif memberikan kesimpulan akhir dari proses pembelajaran yang mereka lakukan, namun sebelum itu, Guru Pendidikan Agama Katolik akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menggunakan metode visual seperti PPT atau materi dalam buku pelajaran untuk mengonfirmasi pemahaman siswa sesuai dengan kurikulum. Pendekatan ini tidak hanya memastikan pemahaman siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menyimpulkan materi. Hal ini sejalan dengan teori pengertian dari menarik kesimpulan yang dimana artinya Menyimpulkan merupakan tindakan mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh secara logis dan sesuai dengan metodologi penyusunan berdasarkan bukti pengamatan (Amalia & Kustijono, 2018).

Peningkatan Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan individu untuk berusaha mendapatkan sesuatu yang baru (Hulu & Telaumbanua, 2022). Minat belajar mencakup keinginan individu untuk mengeksplorasi, memahami, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran secara sukarela (Siswanti, 2019). Minat belajar memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam, mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan baru. Seseorang dapat dikatakan berminat dalam mengikuti pembelajaran apabila terdapat 4 indikator berikut: perasaan senang, rasa ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian. Hasil penelitian lapangan yang didasarkan pada pengamatan, interaksi, dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Perasaan senang: pada rabu tanggal 6 maret Guru Pendidikan Agama Katolik membawakan materi tentang "Yesus sebagai sahabat sejati dan Tokoh Idola", sebelum memulai pembelajaran Guru pendidikan Agama Katolik mengabsen satu persatu siswa dan memberi mereka motivasi agar lebih semangat berpartisipasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil interaksi dengan Guru Pendidikan Agama Katolik mengatakan jika siswa hadir pada saat mata pelajaran beliau, maka siswa tersebut merasa senang pada pembelajaran yang dibawakan beliau. Hal tersebut juga disokong oleh temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para siswa GV, RA, HN, GE, RN, KG, EB, dan OH yang mengatakan bahawa Guru Pendidikan Agama Katolik selalu mengabsen siswa dan menanyakan kabar serta memberikan motivasi

kepada mereka. Hal tersebut membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajarannya. Ada bentuk lain yang teramati, yaitu peningkatan tingkat partisipasi dan minat peserta didik selama proses pembelajaran, terbukti dari tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Fenomena ini sejalan dengan konsep kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kondisi emosional yang tidak terhalang oleh kesulitan dalam melakukan aktivitas. (Ketaren et al., 2022). Jika seseorang merasa senang terhadap suatu pembelajaran, maka mereka tidak akan merasa terpaksa dalam belajar. Sebagai contoh, ketika kita merasa senang, kita akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan hadir pada jam pelajaran (Mujiyanto, 2019).

Ketertarikan dalam belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk secara aktif terlibat dan merasa tertarik pada materi pembelajaran atau kegiatan belajar. Pada hari rabu 6 maret 2024 peneliti mengamati bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikannya dalam belajar yaitu dengan mendengarkan Guru Pendidikan Agama Katolik dengan serius pada saat guru sedang menjelaskan didepan kelas dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru Pak kepada peserta didik dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa juga mendukung pernyataan tersebut GV, RA, HN, GE, RN, KG, EB, dan OH yang mengatakan bahwa bentuk ketertarikan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yaitu siswa menunjukkan tingkat fokus dan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran. Mereka cenderung tenang dan fokus saat mengikuti pembelajaran, memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan baik. Ketika ada hal yang kurang dipahami, siswa aktif bertanya kepada Guru untuk mendapatkan klarifikasi. Hal ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa Ketertarikan terhadap pembelajaran dapat dijelaskan sebagai keadaan di mana seseorang menunjukkan minat dan perhatian yang nyata terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Ini tercermin dalam tingkat disiplin belajar yang tinggi dan rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi pembelajaran. Fokus peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya juga mencerminkan tingkat perhatian yang baik selama proses belajar (Rosalina & Junaidi, 2020).

Pada tanggal 6 Maret 2024, Peneliti menemukan bahwa siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran terutama dalam mengumpulkan referensi dari tugas yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Katolik kepada mereka. Menurut hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik, juga disampaikan bahwa pada saat pengumpulan data, siswa selalu terlibat aktif berpartisipasi dalam setiap kelompok. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan Keterlibatan seringkali disebut sebagai partisipasi peserta didik dalam suatu aktivitas, yang menghasilkan perasaan senang atau ketertarikan saat melibatkan diri dalam kegiatan atau tugas dari objek tersebut (Septiani et al., 2020).

Dari hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa menemukan bahwa guru pak selalu mengamati peserta didik agar tetap fokus dan dapat memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, guru PAK juga akan menegur peserta didik yang terlihat kurang fokus dan mengembalikan perhatiannya kepada pembelajaran. Bentuk perhatian yang tampak dari peserta didik ialah peserta didik lebih serius mendengarkan pada saat peserta didik lainnya sedang melakukan presentasi didepan kelas dan menanggapi hasil presentasi dengan baik seperti memberikan saran dan pertanyaan. Hal serupa juga disampaikan oleh Walgito dalam Rinaldy & Dkk (2018), perhatian adalah pemusatan dan konsentrasi dari semua aktivitas individu yang diarahkan pada satu atau beberapa objek.

SIMPULAN

Telah diverifikasi bahwa menerapkan enam langkah dari model pembelajaran *Discovery Learning* - yaitu Stimulus, Identifikasi Masalah, Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Pembuktian, dan Penarikan Kesimpulan - mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menyajikan pertanyaan yang membangkitkan pikiran dan memfasilitasi diskusi kelompok, guru PAK di Sekolah Menengah Atas St. Antonius Bangun Mulia Medan secara aktif mendorong minat dan keterlibatan

siswa. Siswa terlibat dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan serta mengolah data, dan menguji hipotesis. Pada akhirnya, guru merangkum hasil pembelajaran dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai topik yang telah dipelajari. Selain itu, temuan penelitian juga mencerminkan bahwa siswa menunjukkan minat belajar yang besar melalui kehadiran aktif, partisipasi dalam diskusi, pengumpulan referensi, dan memberikan tanggapan positif terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar serta memperkuat minat belajar siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada STP St. Bonaventura Medan dan SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan atas dukungan serta fasilitas yang telah mereka berikan selama pelaksanaan penelitian kami. Tanpa bantuan dari kedua lembaga tersebut, penelitian kami tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Kerjasama yang baik ini memiliki arti yang sangat penting bagi kami, dan kami berharap dapat terus berkontribusi di masa yang akan datang. Kami sangat menghargai semua keramahan dan dukungan yang telah diberikan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Kustijono, R. (2018). SEMINAR NASIONAL FISIKA (SNF) 2017 Efektifitas penggunaan E-Book dengan Sigil untuk melatih kemampuan berpikir kritis. *SEMINAR NASIONAL FISIKA (SNF) "Menghilirkan Penelitian-Penelitian Fisika Dan Pembelajarannya,"* November, 81–85. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1052%0Ahttps://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/download/1052/373>
- Atok, Y. (2019). Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar agama katolik budi pekerti materi sifat gereja yang kudus pada siswa kelas XI SMANegeri 3 Kupang Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 4(1), 47–53.
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>
- Gultom, J., Situngkir, E. T., Simbolon, E., & Waruru, E. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 7(2), 104–112. <https://doi.org/10.53544/sapa.v7i2.356>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Kasmiatun, K. (2020). Upaya meningkatkan minat belajar pelajaran seni budaya melalui model *Discovery Learning* dengan media puzzle. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 52–62. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29984>
- Ketaren, M. R. U. B., Tarigan, L. S., Lumbanbatu, J. S., & Sitepu, A. G. (2022). Implementasi Media Visual dalam Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(10), 328–333.

- 2163 *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-2 - Johannes Sohirimon Lumbanbatu, Jonatan Gultom*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6632>
- <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i10.1257>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Lumbanbatu, Johannes, D. R. S. (2023). *KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA KATOLIK 2 KABANJAHE Dita Rila Sitepu*. 5(2), 169–175.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Rosalina, L., & Junaidi, J. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Pada Kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 175–181. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.24>
- Septiani, I., Lesmono, Djoko, A., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Siregar, M., Purba, C. J., Lumbanbatu, J. S., & Sembiring, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(9), 280–285. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i9.1254>
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.723>
- Sofyan, A., Imamuddin, M., Ramli, E., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING KELAS XI PADA MATERI Pendahuluan*. 1(4), 306–312.
- Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, J. B. (2018). KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP KATOLIK SANTA ROSA SIAU TIMUR KABUPATEN SITARO. *Jurnal Civic Education*, 2(2), 55–61.
- Urwatul Wutsqa, A., Pendidikan Islam, K., & Anjarsari, P. (2021). Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Smp. *Al Urwatul Wutsqa*, 1(2), 13–26. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Yolanda, E. K., Pak, P., & Sma, D. I. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Xi-Ipa Pada Mata*. 6(2), 311–320.
- Zain, Wijdinia Warda, Amaria, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Nanoteknologi Kimia. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 7(2), 4554–4565. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>